

BAB III

KESIMPULAN

Komposisi berjudul *nyanggem* ini merupakan pengaplikasian dari ide musikal tentang logat yang ada di daerah Jawa Barat. *Nyanggem* sendiri merupakan kata lain dari *nyarios* dalam bahasa Sunda yang artinya berbicara. Dalam berbicara tentunya terdapat komunikasi yang dilakukan baik komunikasi dengan orang lain maupun kepada diri sendiri. komunikasi terbagi menjadi dua bagian yaitu komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi verbal bisa diartikan dengan komunikasi yang disampaikan secara tertulis atau lisan, sedangkan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang disampaikan dengan bentuk bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, intonasi suara dan sebagainya. Musik bisa termasuk kedalam komunikasi nonverbal.

Selain tentang logat yang diangkat, komposisi ini juga mengangkat tentang sosok ibu dari penulis yang dalam hidupnya sekarang harus bertanggung jawab untuk keluarga karena telah ditinggal untuk selama-lamanya oleh sang suami. Perjuangan hidupnya akan disajikan kedalam melodi-melodi yang cenderung bermain di tangga nada minor. Selain itu, dalam komposisi ini terdapat permainan komunikasi antara instrumen, seperti pola permainan kendang bersautan dengan pola permainan suling.

Komposisi ini mengambil dasar etnis Sunda, dengan menggunakan sebagian instrumen yang berasal dari daerah Sunda seperti kendang, bonang dan

juga suling, dan dipadukan dengan instrument musik barat seperti *keyboard* dan juga *bass* sehingga komposisi ini termasuk kedalam jenis kreasi baru.

Kesulitan yang dihadapi oleh penulis salah satunya yaitu menyesuaikan waktu latihan antar pemain dan juga penyampaian materi kepada pemain karena tidak semua pemain mempunyai daya tangkap yang sama. Hal ini mengharuskan penulis mempunyai metode yang tepat untuk memberikan materi sehingga komposisi ini akan selesai pada waktunya. Dan juga semoga komposisi ini dapat diapresiasi sebagai mana mestinya oleh para pendengar musik.



KEPUSTAKAAN

Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2006. *Strukturalisme Levi-Strauss, Mitos dan Karya Sastra* Yogyakarta: Kepel Press.

Djajasudarma, Fatimah. 2013. *Fonologi dan Gramatika Sunda* Bandung: Refika Aditama.

Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.

M. Hawkins, Alma. 1990. *Creating Through Dance*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi dengan judul "Mencipta Lewat Tari" Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Nano S dan Engkos Warnika. 1982. *Pengetahuan Karawitan Daerah Sunda*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Prier SJ, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Liturgi Musik

Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudaryat, Yayat. 1991. *Pedaran Basa Sunda* Bandung: Geger Sunten.

Yudiaryani, et. al, ed. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan* Yogyakarta: JB Publisher bekerjasama dengan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

<http://caironsik.blogspot.com/2009/11/basa-sunda.html>

<http://definispengertian.net/pengertian-komunikasi-verbal-dan-non-verbal/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_intrapersonal

GLOSARIUM

<i>amplifier</i>	: rangkaian komponen elektronika yang dipakai untuk menguatkan daya
<i>arpeggio</i>	: salah satu teknik musik yang memainkan nada akor secara berurutan satu demi satu
<i>bass</i>	: alat musik yang memiliki empat senar dan cenderung menghasilkan nada-nada rendah
<i>beluk</i>	salah satu kesenian vokal di daerah Sunda dengan memainkan suara keras dan nada panjang
<i>buhun</i>	: tua, kuno
<i>celtic music</i>	: aliran musik yang berasal dari Irlandia atau Irish
<i>cengkok</i>	: gaya yang dibuat agar terlihat lebih indah, meliuk-liukan sebuah lagu
<i>genre</i>	: jenis, tipe
<i>jangka</i>	: panjang pendek suara dalam tata bahasa Sunda
<i>kacapi indung</i>	: kacapi yang berasal dari Sunda yang mempunyai ukuran paling besar
<i>kasar</i>	: kasar
<i>kasar pisan</i>	: sangat kasar
<i>kawih</i>	: lagu Sunda bebas, tidak terikat aturan
<i>keyboard</i>	: alat musik yang dimainkan seperti piano, hanya saja memiliki beragam suara
<i>lemes</i>	: halus
<i>lemes pisan</i>	: sangat halus
<i>lighting</i>	: lampu
<i>madenda</i>	: salah satu tangga nada yang ada di karawitan Sunda
<i>nyanggem</i>	: kata lain dari nyarios
<i>nyarios</i>	: berbicara
<i>pelog</i>	: salah satu tangga nada yang ada di karawitan
<i>rampak sekar</i>	: bentuk vokal dengan menyanyikan secara beramai-ramain dan memakai satu suara
<i>rumpaka</i>	: kata-kata yang dipergunakan dalam lagu
<i>sedeng</i>	: sedang, rata-rata
<i>sekar catur</i>	: nyanyian yang dibawakan secara berdialog
<i>staccato</i>	: memainkan rangkaian nada-nada secara terputus-putus
<i>undak usuk</i>	: tingkat tutur dalam berbahasa
<i>wirahma</i>	: naik turun nya nada yang diucapkan saat berbicara